

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian Deskriptif Studi Kasus. Menurut Setyadi (2013) studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok yang terkena masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan, maupun tindakan dan reaksi terhadap suatu perlakuan.

Studi kasus deskriptif dengan metode wawancara yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Siswa-Siswi tentang PHBS dan UKS sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar BPPI Cokroaminoto Pare.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan berjumlah tiga subjek sesuai dengan criteria inklusi dan eksklusi. kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2008 : 92)

Adapun criteria inklusi dari focus studi ini adalah :

1. Siswa kelas 6 di SD Bppi Cokroamnito Pare

2. Siswa dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
3. Siswa kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik
4. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *Informed Consent*

Sedangkan criteria eksklusi adalah criteria diluar criteria inklusi (Hajjah, 2012). kriteria apabila dijumpai dapat menyebabkan subjek tidak dapat digunakan dalam penelitian. Adapun criteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

1. Siswa dalam keadaan sakit
2. Siswa tidak kooperatif dan tidak dapat komunikasi dengan baik
3. Siswa tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

3.3 Fokus Studi

Focus studi kasus penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Usaha Kesehatan Sekolah sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Bppi Cokroaminoto Pare, Kediri.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Januari – Februari.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep yang akan dijelaskan dalam bentuk variabel penelitian agar variabel mudah dipahami, diukur, dan diamati (Suyanto, 2011).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Focus Studi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Pengetahuan PHBS	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan melalui wawancara seputar perilaku hidup bersih dan sehat meliputi 8 indikator ditatanan institusi pendidikan yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban sehat, olahraga dengan teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok dilingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah. untuk mengukur nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengertian PHBS dan indikator PHBS 2. Mengaplikasikan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan yang benar sesuai langkah-langkah 3. Mengetahui dan mengaplikasikan dalam mengonsumsi jajanan sehat 4. Mengetahui mengenai penggunaan jamban sehat 5. Memahami mengenai olahraga teratur 6. Memahami pengetahuan mengenai memberantas jentik nyamuk 7. Memahami bahaya merokok di lingkungan sekolah 8. Memahami mengenai membuang sampah pada tempatnya 9. Memahami manfaat kerja bakti di lingkungan sekolah 	Wawancara
Pengetahuan UKS	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan mengenai Pengetahuan UKS meliputi pengertian, tujuan, manfaat, fungsi, sasaran, ruang lingkup pelaksanaan, sarana dan prasarana, dan pengorganisasian uks.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengertian, tujuan, dan fungsi dari UKS 2. Mengetahui sasaran UKS 3. Memahami ruang lingkup pelaksanaan UKS 4. Mengetahui sarana dan prasarana UKS 5. Mengetahui pengorganisasian UKS 	Wawancara

	<p>Yang nantinya kemampuan pelaksanaan uks akan diukur dengan wawancara untuk mengetahui pengetahuan responden terkait pengetahuan UKS yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.</p>		
--	---	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan) formulir observasi, atau formulir yang lainnya berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu lembar wawancara terstruktur yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

3.7 Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat izin dan rekomendasi dari instansi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan pengambilan data di SD Bppi Cokroaminoto Pare.
2. Melakukan identifikasi responden yang kurang pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Usaha Kesehatan Sekolah melalui *google* formulir.

3. Menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan criteria inklusi.
4. Hari pertama melakukan pengkajian data kepada subjek penelitian yang diawali meminta kesediaan dengan menandatangani *informed consent*, dan melakukan kontrak waktu penelitian.
5. Hari kedua setelah mendapatkan persetujuan dari subjek, peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang pengetahuan PHBS dan UKS sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
6. Hari ketiga peneliti memberikan pendidikan kesehatan satu kali tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan usaha kesehatan sekolah dengan menggunakan media *power point*, Diskusi kelompok, Tanya jawab, dan demonstrasi cuci tangan yang dilaksanakan *online* di *zoom meeting*.
7. Hari keempat setelah memberikan pendidikan kesehatan, peneliti melakukan wawancara kedua untuk mendapatkan data tentang pengetahuan PHBS dan UKS setelah diberikan pendidikan kesehatan.
8. Setelah data terkumpul peneliti mengolah dan menganalisis data.
9. Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk teks atau narasi.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah menggunakan rumus tertentu dan menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh data dan menyimpulkan data dengan baik, data diperoleh dari penelitian yang masih mentah, belum dapat memberikan informasi sehingga perlu dilakukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010).

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mengenai gambaran pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dan usaha kesehatan sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang didokumentasikan dalam lembar wawancara. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data yaitu dengan cara pengolahan sebagai berikut

a. *Editing* (pemeriksaan kembali)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu, pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden (Notoatmodjo, 2010)

Data yang diperoleh dari wawancara berupa teks narasi dari hasil pertanyaan terbuka kepada responden. Terdapat empat belas indikator yang akan diteliti menggunakan metode wawancara. Dalam menentukan pengetahuan responden dapat ditentukan dengan memberi nilai setiap pertanyaan, nilai 10 jika dapat menjawab dengan benar, nilai 5 jika hampir benar, dan nilai 0 jika salah. Setelah itu digolongkan pengetahuan responden dikatakan baik apabila mendapatkan nilai 570-385, cukup dengan nilai 380-195, dan kurang dengan nilai 190-0. Semua jawaban yang didapatkan dari subjek penelitian akan dianalisis dan kesimpulannya diolah dengan persentase.

3.9 Penyajian Data

Data studi kasus disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dari kesimpulan yang sudah diambil melalui pengolahan data dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung (Notoatmodjo, 2010).

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam proses penelitian, peneliti harus berpegang teguh dalam empat prinsip etika penelitian, yakni :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam memberikan informasi atau tidak member informasi (berpartisipasi). Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek dan peneliti mempersiapkan formulir persetujuan (*inform consent*) terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Subjek berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain, sehingga peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek sehingga peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil harus dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Dengan berjalannya prinsip ini dapat menjamin subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefit*)

Peneliti harus berusaha meminimalisir dampak yang dapat merugikan subjek. Dalam pelaksanaan penelitian harus mencegah atau tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.